

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alat yang paling sering digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Tentunya manusia begitu dekat dengan bahasa, terutama bahasa Indonesia. Sehingga manusia sangat perlu untuk mempelajari bahasa tersebut secara lebih jauh dan mendalam. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif yang dilakukan antar manusia. Dengan adanya bahasa, sangat memudahkan manusia untuk berkomunikasi di kalangan masyarakat. Sejak kecil manusia tentunya sudah mempelajari bahasa dengan baik dan benar.

Menurut Kridalaksana (2001:50) bahasa mempunyai dua pengertian, sebagai alat komunikasi verbal dan sistem lambang bunyi yang arbitrer. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Dengan adanya bahasa manusia menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi dari berbagai hal, untuk memudahkan manusia dalam berinteraksi. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang pesannya berbentuk pesan verbal yakni pesan yang berbentuk kata. Bahasa juga akan selalu berkembang seiring dengan berkembangnya zaman, baik dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis maupun wacana secara berkesinambungan satu bidang dengan bidang yang lainnya. Melalui bahasa manusia dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran.

Chaer (2006:1) menyatakan bahwa bahasa berupa suatu sistem lambang berupa bunyi bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Lambang berupa bunyi yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan atau yang sering disebut dengan bahasa lisan. Salah satu aplikasi bahasa

sebagai alat komunikasi, yaitu penggunaan bahasa tulis dalam media cetak, khususnya yang berupa surat kabar.

Membicarakan mengenai proses morfologis tentunya harus mengetahui pengertian morfologi itu sendiri. Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata dan fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, M 1987:21). Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* yang berarti 'ilmu'. Jadi secara harfiah *morfologi* berarti 'ilmu mengenai bentuk'. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Kalau dikatakan morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dalam pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya perlu dibicarakan (Chaer, Abdul, 2008:3).

Morfologi merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kata dan alomorf-alomorfnya terkait dengan bidang linguistik. Menurut Sudarno (1990:86) bahwa ada tiga macam proses morfologis yaitu bergabungnya morfem bebas dan morfem terikat disebut afiksasi, pengulangan morfem bebas disebut reduplikasi dan bergabungnya morfem bebas dan morfem terikat disebut pemajemukan. Afiksasi ialah penggabungan morfem bebas dengan morfem terikat. Akibat penggabungan itu fonem yang langsung berurutan ada kalanya mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi di daerah perbatasan kedua morfem yang bergabung. Dalam hal ini fonem pembuka dan penutup morfem memegang peranan penting karena dapat menentukan wujud perubahan tersebut. Menurut M. Ramlan (1987:55) afiks merupakan suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru (Rohmadi, dkk 2012:41). Sedangkan afiks adalah bentuk linguistik yang

keberadannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi. Dalam proses morfologis bahasa Indonesia dikenal beberapa macam afiks yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, afiks asli dan afiks asing, afiks produktif dan afiks improduktif. Sufiks ialah imbuhan yang melekat di belakang bentuk dasar (kata dasar). Sufiks disebut juga imbuhan akhir atau lebih lazim disebut akhiran saja. Macam-macam sufiks/akhiran: *-i*, *-an*, *-kan*, *-nya*, *-wan*, *-wati*, *-man*, *-is*, dan sebagainya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Sufanti 2014:11). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP dalam Sufanti, 2014:12). Materi yang terdapat dalam bahasa Indonesia itu berupa suatu aktivitas, perilaku, atau penampilan.

Pembelajaran di kelas merupakan interaksi antara guru dan siswa, guru sebagai pendidik memberikan materi pembelajaran kepada siswa untuk memberikan wawasan serta menambah ilmu pengetahuan. Saat ini banyak sekali sumber belajar yang bisa digunakan siswa untuk menambah ilmu serta kreativitasnya misalnya sumber belajar dari internet ataupun koran. Tidak hanya bersumber dari buku ataupun dari guru, tetapi siswa juga harus kreatif dalam memilih sumber belajar untuk menambah wawasan. Salah satu contoh media pembelajaran yang bisa digunakan untuk belajar atau menambah wawasan yaitu artikel dalam surat kabar, khususnya dalam penelitian ini yaitu tajuk rencana. Dalam tajuk rencana tersebut terdapat karangan pokok berita yang singkat, logis, serta menyenangkan sehingga siswa tidak bosan untuk membaca dan siswa dapat menerima pokok berita tersebut dengan jelas. Setelah siswa membaca tajuk rencana tersebut siswa juga dapat

menganalisis penggunaan kata-kata maupun bahasa yang terdapat di dalam tajuk rencana, sehingga siswa bisa mempunyai media pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan. Karena di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK tersebut nilai bahasa Indonesianya sangat rendah.

Pada zaman modern sekarang ini perkembangan media komunikasi begitu pesat baik media cetak maupun media non cetak. Contoh media cetak yaitu majalah, koran sedangkan contoh media non cetak yaitu internet, televisi, radio dan lain sebagainya. Kedua media tersebut sangatlah membantu kita dalam berkomunikasi dan untuk mendapatkan berita atau informasi dari berbagai daerah. Walaupun sekarang ini banyak media yang sangat canggih tetapi media cetak yang satu ini masih diminati banyak masyarakat dari berbagai kalangan yaitu surat kabar atau koran. Surat kabar atau koran mempunyai fungsi untuk menyampaikan berita kepada pembaca. Didalam surat kabar terdapat banyak berita, informasi ataupun wacana yang bervariasi pula. Walaupun kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat surat kabar agak sedikit tergeser tetapi surat kabar sangatlah bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Surat kabar Kompas adalah nama surat kabar nasional yang berkantor pusat di Jakarta. Surat kabar harian Kompas terbit setiap hari dan memiliki beberapa rubrik diantaranya yaitu Berita Utama, Bisnis & Keuangan, Olahraga, Metropolitan, Nusantara, Nama & Peristiwa, Opini, Politik & Hukum dan International. Berita-berita yang terdapat di dalam surat kabar harian Kompas biasanya tidak hanya meliputi satu daerah saja tetapi dari berbagai daerah.

Tajuk rencana memuat banyak sekali informasi, berita aktual, penegasan pentingnya suatu masalah, opini redaksi tentang suatu masalah, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca. Informasi di dalam tajuk rencana dapat diteliti siswa maupun sebagai bahan pembelajaran untuk guru bahasa Indonesia. Jadi guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran dari buku, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa.

Peran surat kabar sangatlah penting, mulai dari masyarakat menengah atas hingga masyarakat menengah ke bawah. Surat kabar merupakan lembaran-lembaran

kertas bertuliskan kabar (berita), yang terbit setiap harinya atau secara periodik(KBBI). Surat kabar menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi setiap harinya atau untuk mengetahui berita-berita terbaru atau teraktual. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMK, dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) disajikan materi mengenai afiksasi/imbunan. Pada KD 1.2 Menyimak untuk memahami informasi lisan dalam bentuk konteks bermasyarakat. Sedangkan dalam kurikulum 2013 (K13), pelajaran mengenai afiksasi/imbunan dapat dijumpai di kelas XII. Mengingat bahwa dalam Kurikulum 2013 tersebut, siswa dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan maupun memahami materi sesuai dengan KI/KD yang tertera di dalamnya. Berkaitan dengan materi afiksasi/imbunan yang dijelaskan di dalam buku paket Kurikulum 2013 masih bersifat umum.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis penggunaan sufiks-*an* pada tajuk rencana harian surat kabar Kompas sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. Hal tersebut menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti karena kebanyakan siswa di sekolah tersebut kurang paham terhadap materi bahasa Indonesia khususnya tentang afiksasi. Penulis juga memilih koran Kompas sebagai kajian penelitian karena wacana tersebut jarang digunakan untuk bahan pembelajaran bahasa Indonesia, biasanya guru hanya memakai buku paket bahasa Indonesia ataupun LKS, agar siswa tidak bosan peneliti membuat bahan pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di dalam tajuk rencana koran Kompas. Pada saat seseorang membaca surat kabar, pertama kali yang dibaca adalah isi berita tersebut. Setelah selesai dibaca, kemudian koran akan dilipat dan dimasukkan ke dalam tas bahkan dibiarkan begitu saja. Jarang sekali seorang pembaca meneliti keahsaannya, padahal belum tentu setiap wacana tidak terdapat kesalahan.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penggunaan sufiks-*an* pada tajuk rencana harian surat kabar Kompas sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong?

- b. Bagaimana implikasi nosi/makna penggunaan sufiks-*an* dalam tajuk rencana harian surat kabar Kompas sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan sufiks-*an* pada tajuk rencana harian surat kabar Kompas sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong.
- b. Mengkaji bagaimana nosi/makna penggunaan sufiks-*an* pada tajuk rencana harian surat kabar Kompas sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yakni dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan (sumbangan pikiran) dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam studi bahasa Indonesia terutama yang menyangkut tentang ilmu morfologi, dalam hal ini menyangkut afiksasi yaitu sufiks dalam tajuk rencana harian surat kabar Kompas.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan potensi bahasa sebagai media pengajaran yang baik dan mendidik. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian bahasa khususnya afiksasi serta menghasilkan pengembangan bahasa dengan lebih baik.
- 3) Penggunaan sufiks untuk bahan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SMK Muhammadiyah 6 Gemolong.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang bersifat praktis, yakni dapat dirasakan langsung oleh siapapun yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini melibatkan guru, siswa, sekolah, peneliti dan penelitian lain.

- 1) Bagi guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai afiksasi.
- 2) Bagi siswa : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan membangkitkan minat belajar bahasa Indonesia siswa khususnya mengenai afiksasi.
- 3) Bagi sekolah : meningkatkan motivasi sekolah untuk mendukung program pemerintah dalam memperbaiki pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 4) Bagi peneliti : untuk mengetahui bagaimana penggunaan sufiks *-an* pada tajuk rencana harian surat kabar Kompas sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong.
- 5) Bagi penelitian lain : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau landasan untuk penelitian dalam kajian morfologi khususnya afiksasi.